

Pengaruh Metode PJBL terhadap Peningkatan Hasil Belajar Matematika Siswa pada Materi Satuan Waktu di SDN Pamulang Timur 02

Niswah Zahrotul Jannah¹, Sholehuddin²

^{1,2} Universitas Muhammadiyah Jakarta, Tangerang Selatan, Indonesia

niswah.nz14@gmail.com

Abstrak. Pada kelas 3A SDN Pamulang Timur 02, pembelajaran Matematika masih terfokus pada peran guru dan kurang melibatkan partisipasi aktif siswa. Akibatnya, sebagian siswa belum mencapai KKM yang telah ditetapkan. Untuk mengatasi masalah ini, penulis melakukan penelitian dengan menerapkan metode PJBL. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar siswa pada materi penjumlahan pecahan dengan menggunakan metode pembelajaran tersebut. Selain itu, ketuntasan belajar siswa juga mengalami peningkatan signifikan. Pembelajaran ini juga berdampak positif pada aktivitas siswa dan guru. Harapannya, hasil penelitian ini akan memberikan manfaat bagi siswa, orang tua, guru, sekolah, dan peneliti selanjutnya.

Kata kunci: Metode PJBL, Satuan Waktu, Hasil Belajar Matematika

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter dan pengetahuan individu. Salah satu mata pelajaran yang sering dianggap sulit oleh siswa adalah matematika. Khususnya, materi satuan waktu sering kali menjadi tantangan bagi siswa kelas 3A di SDN Pamulang Timur 02. Pendidikan matematika memainkan peran penting dalam membentuk kemampuan kognitif siswa, keterampilan pemecahan masalah, dan pemikiran logis. Pendekatan berpusat pada guru yang tradisional sering gagal untuk melibatkan siswa secara aktif dan dapat menghambat pemahaman mereka terhadap konsep matematika. Sebagai respons terhadap tantangan ini, para pendidik telah mengeksplorasi metode pengajaran alternatif, salah satunya adalah pendekatan Project-Based Learning (PJBL). Project-Based Learning (PJBL) adalah salah satu metode yang menekankan pada pembelajaran berbasis proyek, di mana siswa aktif terlibat dalam mengidentifikasi masalah, merencanakan, dan mengeksekusi proyek yang relevan dengan materi pelajaran. Dalam konteks pembelajaran matematika, PJBL dapat membantu siswa memahami konsep-konsep matematika dengan lebih baik melalui penerapan dalam situasi nyata.

Dimiyati (2009: 250), menyatakan hasil belajar merupakan hal yang dipandang dari kedua perspektif, yaitu dari sisi siswa dan sisi guru. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada beberapa ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Berkenaan dengan itu, Mulyono dan Basrudin dalam Nurbaiti (2021: 10), sepakat bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah ia melakukan kegiatan atau pengalaman belajar. Berdasarkan pendapat di atas, pendidikan menjadi peran krusial dalam membentuk

masa depan individu dan masyarakat. Salah satu indikator utama efektivitas proses pendidikan yaitu hasil belajar. Dari perspektif siswa menurut Dimiyati (2009), hasil belajar mencakup tiga ranah perkembangan mental: 1) Sektor Kognitif, Dalam ranah ini melibatkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman. Usman (2008: 16-17) menjelaskan ada enam aspek dalam sektor kognitif, yaitu 1) pengetahuan, 2) pemahaman, 3) aplikasi, 4) analisa, 5) sintesa, dan 6) evaluasi. 2) Sektor Afektif, Pendidikan seharusnya tidak hanya mengisi kepala siswa dengan informasi, tetapi juga membentuk karakter dan etika. Krathwohl dalam Yulaelawati (2004: 62-63) menyatakan lima aspek yang meliputi, 1) penerimaan yaitu kesediaan untuk menghadirkan dirinya menerima atau memperhatikan sesuatu, 2) respon yaitu memberikan reaksi atau tanggapan secara sukarela, 3) penilaian yaitu kepeka tanggapan terhadap nilai atas semua rangsangan, 4) pengelolaan yaitu memecahkan konflik dan membangun sistem nilai, 5) karakteristik yaitu perwujudan perilaku seseorang sejalan dengan nilai secara mendalam. 3) Sektor Psikomotor, Tipe belajar psikomotor berkenaan dengan keterampilan fisik dan praktis dalam bertindak setelah ia menerima pengalaman belajar tertentu. Adapun aspek ranah psikomotor, 1) persepsi, 2) kesiapan, 3) respon terbimbing, 4) mekanisme, 5) respon kompleks, 6) penyesuaian, 7) penciptaan menurut Hanafiah dalam Nurbaiti (2021: 14).

Matematika terbentuk dari pengalaman manusia dalam dunianya secara empiris. Kemudian pengalaman itu diproses di dalam dunia rasio, diolah secara analisis dengan penalaran di dalam struktur kognitif sehingga sampai terbentuk konsep-konsep matematika supaya konsep-konsep matematika yang terbentuk itu mudah dipahami oleh orang lain dan dapat dimanipulasi secara tepat, maka kerangka proses berpikir, karena itu logika adalah dasar terbentuknya matematika (Rajagukguk, 2021: 41). Tujuan mata pelajaran matematika yang tercantum dalam KTSP pada SD/MI adalah sebagai berikut, 1) memahami konsep matematika menjalin keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara akurat, efisien, dan tepat dalam pemecahan masalah, 2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat dengan melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun, dan menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, 3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang metode matematika, menyelesaikan metode dan menafsirkan solusi yang diperoleh, 4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram, atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah, 5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yang meliputi rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Hamdani, 2008: 10). Satuan waktu merupakan salah satu materi yang penting diajarkan dalam pembelajaran matematika sehari-hari.

Pada tingkat SD/MI pemahaman konsep satuan waktu masih sering ditemukan masih menjadi kendala bagi siswa, sehingga perlu diupayakan cara pembelajaran yang dapat meningkatkan fokus dan pemahaman mereka (Kusriani, dkk, 2023: 680). 1) Hubungan Antar Satuan Waktu, Satuan baku biasa digunakan untuk mengukur waktu, antara lain berupa, detik, menit, jam, hari, minggu, bulan, dan tahun. 2) Menentukan Tanda Waktu 24 Jam, Pada jam analog terdapat jarum pendek dan jarum panjang. Jarum pendek digunakan untuk menunjukkan keterangan jam, sedangkan jarum panjang menunjukkan keterangan menit. Jarum pendek berpindah setiap satu angka berarti satu jam dan jarum panjang berpindah satu angka setara dengan lima menit. Untuk penulisan tanda waktu 24 jam, waktu setelah pukul 12.00 siang ditulis pukul 13.00 atau sama dengan jam 1 siang, 14.00 atau sama dengan jam 2 siang, dan seterusnya sampai pukul 24.00 yang menunjukkan jam 12 malam atau ditulis 00.00. 3)

Menentukan Lama Waktu Kegiatan Berlangsung. 4) Menentukan Waktu Mulai atau Waktu selesai Suatu Kegiatan (Lama Kegiatan dalam Jam). 5) Menentukan Lama Kegiatan dalam Satuan Jam dan Menit, Lama suatu kegiatan tidak selalu tepat dilakukan dalam satuan jam. Oleh karena itu, kita perlu menggunakan satuan waktu yang lebih kecil, yaitu menit. 6) Mengurutkan Lama Kegiatan, Untuk mengurutkan lama waktu beberapa kegiatan, kita perlu menentukan lama waktu setiap kegiatan terlebih dahulu. 7) Menentukan Waktu Sebelum dan Setelah Waktu yang Ditentukan, Jika diketahui waktu tertentu, kita dapat menentukan waktu sebelum atau setelah waktu tersebut dengan cara menghitung maju atau menghitung mundur. Project-Based Learning adalah metode pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada guru untuk mengelola pembelajaran di kelas dengan melibatkan kerja proyek. Kerja proyek merupakan suatu bentuk kerja yang memuat tugas-tugas kompleks berdasarkan kepada pertanyaan dan permasalahan yang sangat menantang dan menuntun siswa untuk merancang, memecahkan masalah, membuat keputusan, melakukan kegiatan investigasi, serta memberikan kesempatan siswa untuk bekerja secara mandiri. Global SchoolNet dalam Rani (2000) melaporkan hasil penelitian the AutoDesk Foundation tentang karakteristik PJBL. Hasil penelitian tersebut menyebutkan bahwa PJBL adalah pendekatan pembelajaran yang memiliki karakteristik sebagai berikut 1) siswa membuat keputusan tentang sebuah kerangka kerja, 2) adanya permasalahan atau tantangan yang diajukan kepada siswa, 3) siswa mendesain proses untuk menentukan solusi atas permasalahan atau tantangan yang diajukan, 4) siswa secara kolaboratif bertanggungjawab untuk mengakses dan mengelola informasi untuk memecahkan permasalahan, 5) proses evaluasi dijalankan secara kontinu, 6) siswa secara berkala melakukan refleksi atas aktivitas yang sudah dijalankan, 7) produk akhir aktivitas belajar akan dievaluasi secara kualitatif, situasi pembelajaran sangat toleran terhadap kesalahan dan perubahan (Global SchoolNet, 2000). Berdasarkan pernyataan tentang PJBL adalah metode pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan nyata sebagai inti pembelajaran. Dalam PJBL siswa berperan aktif dalam eksplorasi, penilaian, interpretasi, sintesis, dan pengolahan informasi untuk menghasilkan berbagai bentuk belajar yang sangat dekat dengan pekerjaan nyata di lapangan.

Pemilihan PJBL dilandasi oleh pertimbangan karena metode ini berpusat pada siswa sebagai fasilitator, fokus pada hasil akhir berupa produk dan berangkat dari latar belakang masalah dan menekankan pada masalah kontekstual yang dialami langsung oleh siswa dari proyek yang mereka lakukan. Hasil belajar merupakan tolak ukur keberhasilan proses belajar mengajar yang ditunjukkan dengan adanya perubahan pada diri siswa setelah mengikuti pembelajaran. Hasil belajar matematika sendiri dipengaruhi oleh berbagai faktor di antaranya adalah penerapan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Oleh karena itu, hasil belajar matematika diduga dapat ditingkatkan melalui penerapan metode PJBL karena metode tersebut memberikan penekanan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar mengajar.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (Classroom Action Research). Menurut Sanford, penelitian tindakan adalah serangkaian tindakan yang dilakukan secara siklus yang terdiri atas analisis, pencarian fakta, konseptualisasi, perencanaan, pelaksanaan, pencarian fakta lebih lanjut atau evaluasi; dan kemudian pengulangan seluruh kegiatan dalam siklus tersebut (Zulela, dkk, 2006: 5). Desain intervensi tindakan/rancangan siklus penelitian ini menggunakan metode

Kemmis dan Mc. Taggart dalam bentuk siklus, yang meliputi tahap-tahap : (a) Perencanaan (Planning), (b) Tindakan (Acting), (c) Observasi (Observing), dan (d) Refleksi (Reflection), setelah tahap refleksi lalu dilanjutkan dengan perencanaan kembali (Planning). Tindakan yang diberikan adalah proses pembelajaran dengan menerapkan metode PJBL yang dibagi dalam dua siklus dengan empat tahapan, yaitu (a) perencanaan tindakan, (b) pelaksanaan tindakan, (c) observasi dan evaluasi, dan (d) refleksi. Penelitian tindakan kelas ini direncanakan terdiri dari dua siklus. Kedua siklus ini merupakan rangkaian kegiatan yang saling berkaitan, artinya pelaksanaan siklus II merupakan lanjutan dan perbaikan berdasarkan refleksi dari siklus I. Siklus I dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan dan Siklus II dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan. Untuk dapat mengetahui hasil belajar matematika siswa kelas 3-A SDN Pamulang Timur 02 maka sebelumnya diberikan tes awal dan hasilnya dijadikan sebagai skor dasar. Setelah itu barulah dilakukan proses pembelajaran dengan menggunakan metode PJBL.

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Proses penelitian tindakan kelas ini menggambarkan kondisi awal yang terdiri dari pengambilan data awal dengan observasi pembelajaran dan wawancara dengan guru kelas, siklus I, dan siklus II yang terdiri dari: 1. Perencanaan (planning), 2. Tindakan (acting), 3. Observasi (observing), dan 4. Refleksi (reflecting). Wawancara dan Observasi bertujuan untuk mengetahui metode pembelajaran yang digunakan oleh guru kelas III dan hasil belajar siswa kelas III SD Negeri Pamulang Timur 02. Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan pada tanggal 05 Februari 2024, bahwa meskipun pembelajaran telah dilakukan oleh guru, sebagian besar siswa masih kurang merespon peningkatan hasil belajar. Ketika siswa mengerjakan soal dan jawaban mereka masih sangat bergantung pada informasi dari guru di mana siswa tidak memiliki apa-apa selain buku untuk dilihat untuk melengkapi jawaban yang akurat.

Tabel 1.

Parameter Penelitian

Pencapaian Tujuan Penelitian	Kualifikasi	Tingkat Keberhasilan
90 – 100	Sangat Baik (SB)	Berhasil
80 – 89	Baik (B)	Berhasil
70 – 79	Cukup (C)	Berhasil
<70	Kurang (K)	Belum Berhasil

Pre-test dilakukan untuk mengukur pemahaman awal siswa terhadap materi satuan waktu sebelum penerapan metode PJBL. Berdasarkan data yang diperoleh terjadi peningkatan hasil belajar siswa mulai pra-siklus hingga siklus II. Berikut hasil belajar siswa kelas 3A pre-test siklus I dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2.

Hasil Tes Pre-Test Siklus I Siswa Kelas 3A SDN Pamulang Timur 02

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	-	-

2.	80 – 89	1	3.5 %
3.	70 – 79	9	31 %
4.	<70	19	65.5 %
Jumlah Siswa		29	100 %
Jumlah Siswa yang Tuntas		10	34.5 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		19	65.5 %

Hasil pre-test pada tabel di atas menyatakan bahwa dari 29 keseluruhan siswa, sebanyak 1 orang siswa (3.5%) mendapat nilai dengan predikat baik (B), 9 orang siswa (31%) mendapat nilai 70 – 79 dengan predikat cukup (C), sementara sebagian besar siswa (65.5%) memperoleh nilai di bawah standar minimal kelulusan (70) dinyatakan belum berhasil (K) dengan nilai kurang dari 70. Hal ini menunjukkan bahwa pemahaman awal siswa terhadap materi satuan waktu masih sangat rendah.

Tabel 3.

Hasil Tes Post-Test Siklus I Siswa Kelas 3A SDN Pamulang Timur 02

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	2	7 %
2.	80 – 89	4	14 %
3.	70 – 79	12	41 %
4.	<70	11	38 %
Jumlah Siswa		29	100 %
Jumlah Siswa yang Tuntas		18	62 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		11	38 %

Hasil post-test siklus I pada tabel 3 menyatakan bahwa dari 29 siswa, sebanyak 18 orang siswa (62%) dinyatakan berhasil sedangkan 11 orang siswa (38%) lainnya belum berhasil. Hal ini menunjukkan jumlah siswa yang berhasil memahami materi satuan waktu mengalami peningkatan dari 10 orang siswa menjadi 18 orang siswa, mengindikasikan bahwa metode ini membantu sebagian besar siswa dalam memahami materi dengan lebih baik.

Tabel 4.

Hasil Tes Post-Test Siklus II Siswa Kelas 3A SDN Pamulang Timur 02

No.	Rentang Nilai	Frekuensi	Persentase
1.	90 – 100	7	24 %
2.	80 – 89	9	31 %
3.	70 – 79	13	45 %
4.	<70	-	-
Jumlah Siswa		29	100 %
Jumlah Siswa yang Tuntas		29	100 %
Jumlah Siswa yang Tidak Tuntas		-	-

Pada tabel di atas menyatakan bahwa hasil post-test pada siklus II dari 29 jumlah seluruh siswa kelas 3A telah tuntas atau memenuhi standar minimal kelulusan (70). Pembelajaran berbasis proyek adalah pembelajaran yang berpusat pada siswa dengan pendekatan ruang kelas yang dinamis di mana diyakini bahwa siswa dapat memperoleh pengetahuan yang lebih dalam melalui eksplorasi aktif tantangan dan masalah dunia nyata. Proses belajar dengan

menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek sangat tepat digunakan karena memiliki manfaat yang banyak selain meningkatkan kemampuan pemecahan masalah, PJBL juga meningkatkan kerja sama/ kolaborasi antar anak dalam kelompok. Hal ini diperkuat oleh Fathurrohman bahwa ada 13 manfaat yang bisa diambil dari penerapan metode pembelajaran berbasis proyek yakni: 1) memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru dalam pembelajaran, 2) meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memecahkan masalah, 3) membuat peserta didik lebih aktif dalam memecahkan masalah yang kompleks dengan hasil berupa produk nyata berupa barang atau jasa, 4) mengembangkan dan meningkatkan keterampilan peserta didik dalam mengelola sumber/ bahan/ alat menyelesaikan tugas, 5) meningkatkan kolaborasi peserta didik khususnya pada PJBL yang bersifat kelompok, 6) peserta didik membuat keputusan dan membuat kerangka kerja, 7) terdapat masalah yang pemecahannya tidak ditentukan sebelumnya, 8) peserta didik merancang proses untuk mendapatkan hasil, 9) peserta didik bertanggung jawab untuk mendapatkan dan mengelola informasi yang dikumpulkan, 10) peserta didik melakukan evaluasi secara kontinu, 11) peserta didik secara teratur melihat kembali apa yang mereka kerjakan, 12) hasil akhir berupa produk yang dievaluasi kualitasnya, 13) kelas memiliki atmosfer yang memberi toleransi kesalahan dan perubahan (2016: 122-123).

Merujuk pada manfaat metode pembelajaran tersebut maka kehadiran guru dalam penerapannya sangat dibutuhkan sehingga proses pembelajaran dengan semua sintaks yang ada berjalan dengan baik. Hal ini dipertegas oleh Yenti dalam Nuraeni (2022) bahwa kehadiran guru dalam kelas menjadi sangat penting, karena anak-anak butuh metode yang hendak ditiru, butuh orang dewasa yang akan menuntun dan membimbing mereka dalam meraih potensi dirinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya pengaruh dalam penggunaan metode pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar materi satuan waktu siswa kelas III SD Negeri Pamulang Timur 02. Untuk mengetahui pengaruh penggunaan metode pembelajaran PJBL terhadap hasil belajar siswa materi satuan waktu kelas III SD Negeri Pamulang Timur 02. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keberhasilan menerapkan metode Project-Based Learning (PJBL) dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa secara klasikal mencapai 60% dengan nilai rata-rata sebesar 77. Sedangkan pada siklus II, ketuntasan hasil belajar siswa secara klasikal meningkat menjadi 100%. Penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai pengaruh metode pembelajaran yang inovatif dan kreatif terhadap hasil belajar siswa.

4. Simpulan dan Saran

4.1. Simpulan

Dengan menerapkan metode Project-Based Learning (PJBL), hasil belajar siswa pada materi satuan waktu dapat ditingkatkan. Metode ini memungkinkan siswa untuk aktif berpartisipasi dalam pembelajaran dan mengembangkan kreativitas mereka. Semoga penelitian ini memberikan kontribusi positif bagi dunia pendidikan dan pembelajaran matematika khususnya pada materi satuan waktu di kelas 3 di sekolah dasar.

4.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Pihak sekolah dapat memfasilitasi guru agar penerapan metode PJBL serta media pembelajaran dapat digunakan dengan maksimal guna meningkatkan hasil belajar pada siswa.
2. Pihak sekolah dapat membangun komunitas belajar guru yang secara khusus mempelajari model dan metode pembelajaran dengan media digital ataupun media realia yang cocok untuk siswa serta unik.
3. Guru diharapkan memperkaya inovasi pembelajaran dalam menerapkan metode pembelajaran agar siswa tidak mudah bosan ketika kegiatan belajar sedang berlangsung.
4. Siswa diharapkan dapat lebih aktif dan fokus dalam proses kegiatan belajar sedang berlangsung.
5. Peneliti selanjutnya agar dapat mengembangkan proyek pembelajaran selain menggunakan metode PJBL lebih kreatif serta inovatif.

5. Ucapan Terima Kasih

Kami menyampaikan terima kasih kepada Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta yang memberikan fasilitas dalam melakukan penelitian ini. Demikian pula kami menyampaikan terima kasih kepada pihak mitra yaitu SDN Pamulang Timur 02 yang memberikan izin melakukan penelitian.

Daftar Pustaka

- Fathurrohman, M. (2016). Model-model Pembelajaran Inovatif. *Ar-ruzz Media*.
- Irawati, Ilfa, Nasruddin, M. (2021). Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pijar MIPA*, 16(1), 44-48.
- Kusriani, I., & dkk. (2023). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Problem Based Learning Berbantuan Media Papan Waktu Pada Siswa Kelas II SDN Kembang Sari 01. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, Vol. 1, No. 5.
- Mayaratih, M., Sukanto, S., & Wijayanti, A. (2023). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Muatan Pelajaran Matematika Materi Satuan Waktu di Kelas III SD. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(2), 11478-11484.
- Muhaimin, Adi, F., & dkk. (2022). Keefektifan Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) Terhadap Hasil Belajar Materi Satuan Waktu Pada Siswa Kelas II Semester II SD N 2 Sumbersari. *Jurnal Pendidikan Dan Profesi Pendidik*, Vol. 8.
- Mujiburrahman, & dkk. (2022). Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning di Era Kurikulum Merdeka. *COMMUNITY. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, Vol. 2, No. 2.
- Nuraeni, M. (2022). Guru Dalam Penerapan Pendidikan Karakter Pada Anak Usia Dini. *Intan Cendekia (Jurnal Pengabdian Masyarakat)*, V.3/1 H. 21-30.
- Nurbaiti. (2021). Pengaruh Penggunaan Metode Tanya Jawab Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran SKI di MTsN 1 Lampung Timur Tahun Pelajaran 2020/2021. *Lampung: IAIN Metro*.
- Nurhasanah, Siti, A., & Sobandi. (2016). Minat Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, V. 1/1, H. 128-135.

- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Merdeka Belajar dalam Menyambut Era Masyarakat 5.0: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar, Diselenggarakan oleh Pascasarjana, UNG* (hal. 289-302). Gorontalo: Universitas Negeri Gorontalo.
- Rajagukguk, N. (2021). Peningkatan Hasil Belajar Materi Satuan Waktu Melalui Penerapan Metode Make A Match. *Journal on Education*, 4(1), 38-49.
- Rani, H. (2021). Penerapan Metode Project Based Learning Pada Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam Meningkatkan Motivasi Belajar. *Refleksi*, Vol. 10, No. 2.
- Saputri, A. Ningrum, A.D.S. Krisandi, & M. Sarwi. (2022). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Pada Materi Satuan Waktu Melalui Model Pembelajaran Discovery Learning Pada Siswa Kelas III SD Negeri Cinyawang 02 Semester 2 Tahun Pelajaran 2020/2021. *Educatif: Journal of Education Research*, 4(1), 59-64.
- Setiawati, S. (2018). Telaah Teritis: Apa Itu Belajar? *Helper*, Vol. 35, No. 1, 31.